



Corporate Social Responsibility (CSR) PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam Pengelolaan Sampah Organik di Kota Yogyakarta

Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) in Organic Waste Management in Yogyakarta City

Bidayatul Hidayah¹, Erdhianto Arya Pratama²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima xx-xx-xx

Diperbaiki xx-xx-xx

Disetujui xx-xx-xx

Kata Kunci:

Corporate Social Responsibility, Perusahaan, Pengelolaan Sampah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam kegiatan pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan CSR, karena masih banyak perusahaan di Indonesia yang menjalankan CSR belum sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh PT PII dalam pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta telah memenuhi keempat indikator teori *the pyramid of corporate social responsibility* yang meliputi aspek tanggung jawab sosial yaitu ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Namun dalam praktiknya program CSR ini belum menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang optimal bagi masyarakat dan pengurangan sampah organik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah sehingga program tidak berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan penguatan partisipasi masyarakat, strategi komunikasi, dan evaluasi berbasis data untuk memastikan keberlanjutan program CSR.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Corporate Social Responsibility by PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) in organic waste management activities in Yogyakarta City, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. The research is important because many CSR programs in Indonesia still do not align with the principles of community empowerment and sustainability. Using a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results indicate that the CSR implementation by PT PII in organic waste management in Yogyakarta City fulfills the four indicators of the pyramid of corporate social responsibility theory, which include economic, legal, ethical, and philanthropic responsibilities. However, the program has yet to generate significant social and economic impact or effectively reduce organic waste. This is evident from the low level of community participation in sorting and managing waste, which hinders the program's sustainability. Therefore, it is necessary to strengthen community participation, enhance communication strategies, and conduct data based evaluations to ensure the sustainability of the CSR program.

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaksanaan CSR telah diatur pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 47 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa perusahaan yang menjalankan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konsep CSR ini relevan dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan, terutama pada permasalahan sampah.

Sampah masih menjadi permasalahan lingkungan yang sulit diatasi di Indonesia, terutama di Kota Yogyakarta. Jumlah timbulan sampah di Kota Yogyakarta sebesar 109,704 ton dengan komposisi sampah sisa makanan sebesar 46,45% dan sampah plastik sebesar 31,05% [13]. Di Kota Yogyakarta tempat pembuangan akhir sampah berada di TPST Piyungan. Banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat mengakibatkan TPST Piyungan *overload* dan tidak lagi menampung sampah sehingga TPST Piyungan resmi ditutup. Adanya penutupan ini menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan, kondisi ini memperburuk masalah pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta dimana tumpukan sampah mulai terlihat di berbagai sudut kota. Dalam mengatasi permasalahan sampah Pemerintah Kota Yogyakarta mendirikan Bank Sampah di TPS3R Nitikan dan TPS3R Karangmiri. Selain itu pemerintah juga mendesentralisasikan pengelolaan sampah pada masing-masing kabupaten atau kota.

Pengelolaan sampah secara berkelanjutan juga dapat dilakukan dengan kerjasama beberapa pihak seperti swasta dan masyarakat. Peran pihak swasta atau perusahaan dapat memberikan pengaruh positif pada bidang sosial dan lingkungan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang melaksanakan program CSR salah satunya PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), salah satu program yang dilakukan oleh PT PII di bidang pelestarian lingkungan yaitu pengelolaan sampah organik dengan biokonversi maggot. Program ini sejalan dengan permasalahan sampah di Kota Yogyakarta sehingga program ini dilakukan di Kelurahan Kricak yang bermitra dengan Forum Komunikasi Winongo Asri. Adanya program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPST Piyungan serta mendukung produktivitas perekonomian masyarakat dengan penjualan hasil pengolahan sampah berupa maggot.

Pelaksanaan program CSR PT PII ini menarik untuk dikaji secara kualitatif menggunakan teori dari Archie B. Carroll dengan konsep *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* atau dikenal dengan konsep piramida CSR yang dapat membuktikan pentingnya sebuah perusahaan untuk melakukan CSR bagi masyarakat sekitar. Melalui konsep *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* peneliti ingin menganalisis bagaimana pelaksanaan program CSR yang diterapkan oleh PT PII serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program CSR.

Komponen konsep *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi empat tingkatan tanggung jawab yaitu:

a. Tanggung Jawab Ekonomi (*Economic Responsibilities*)

Perusahaan perlu memiliki nilai tambah yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Masyarakat berharap perusahaan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan dan mendapatkan keuntungan sebagai insentif terhadap efisiensi usaha yang dijalankan.

b. Tanggung Jawab Hukum (*Legal Responsibilities*)

Perusahaan perlu mematuhi kebijakan dan peraturan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pemenuhan sebagian dari kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat, perusahaan diharapkan untuk menjalankan misi ekonomi sesuai kerangka hukum yang berlaku.

c. Tanggung Jawab Etika (*Ethics Responsibilities*)

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan praktik bisnis yang sopan, bermoral, dan bermartabat. Tanggung jawab etis merupakan standar, harapan, dan norma yang mencerminkan kepedulian terhadap apa yang dianggap adil oleh konsumen, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat.

d. Tanggung Jawab Filantropi (*Philanthropy Responsibilities*)

Perusahaan diharapkan mampu berkontribusi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup semua pihak. Pemilik dan karyawan perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu terhadap perusahaan dan juga terhadap masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana CSR PT PII sebagai salah satu sumber dana dalam program pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan keilmuan Administrasi Publik yaitu Corporate Governance. Tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan etika bisnis dan mengatur kepentingan pemangku kepentingan dan masyarakat. Umumnya pengembangan suatu pengelolaan sampah memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun pelaksanaan CSR PT PII dalam pengelolaan sampah organik ini belum dapat terbuktikan secara riset. Dari temuan penelitian ini akan menghasilkan luaran penelitian berupa publikasi jurnal dan laporan penelitian yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan seluruh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam mengatur dan merencanakan program CSR.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan pekerjaan penting seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data dari topik khusus ke topik umum, dan menafsirkan makna data [4]. Penggunaan metode penelitian ini untuk menggambarkan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam mengelola sampah organik di

Kota Yogyakarta yang berfokus pada pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat dari program tersebut.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta sebagai tempat dilaksanakannya program CSR. Peneliti juga melakukan observasi di PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero). Penelitian ini dilakukan pada Desember 2024 sampai dengan Maret 2025.

2.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data dari hasil wawancara dan observasi merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak – pihak terkait pada pelaksanaan program CSR pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta. Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan internet. Data sekunder pada penelitian ini, yaitu publikasi pemerintah berupa undang – undang dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan, dokumen laporan tahunan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) tahun 2022-2023, dokumen laporan keberlanjutan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) tahun 2022-2023, dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan triangulasi sumber. Peneliti memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pelaksanaan CSR PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam mengelola sampah organik di Kota Yogyakarta. Data yang ada kemudian dideskripsikan dan dikategorikan untuk mencari persamaan dan perbedaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan (*profit oriented*) tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui berbagai programnya. Program CSR pengelolaan sampah organik dengan biokonversi maggot menjadi komitmen PT PII untuk berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang baik bagi masyarakat di Kota Yogyakarta khususnya pada Kelurahan Kricak. Tujuan program pengelolaan sampah organik dengan biokonversi maggot untuk

memberikan dampak sosial dan ekonomi ke masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat hingga menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Sejak tahun 2022, PT PII mulai bekerja sama dengan Kandang Maggot Jogja yang mengusung konsep mereduksi jumlah sampah organik dari hulu hingga ke hilir yang memanfaatkan teknologi budidaya maggot sebagai solusi yang ramah lingkungan. Melalui program CSR ini perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab hukum tetapi juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan. Sehingga program CSR dari PT PII tidak hanya memberikan bantuan dana saja namun juga melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait mulai dari pemerintah hingga masyarakat.

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan penting bagi perusahaan untuk memenuhi empat aspek tanggung jawab sosial. Hal ini disampaikan oleh Archie B. Carroll dalam teori *The Pyramid of Corporate Social Responsibility*. Teori Piramida Carroll ini digunakan sebagai acuan pendukung dalam usaha pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Aspek yang terdapat dalam *The Pyramid of Corporate Social Responsibility* terdiri dari *economic responsibilities* (tanggung jawab ekonomi), *legal responsibilities* (tanggung jawab legal), *ethical responsibilities* (tanggung jawab etis), dan *philanthropy responsibilities* (tanggung jawab filantropi).

3.1 Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam Pengelolaan Sampah Organik di Kota Yogyakarta

a. Tanggung Jawab Ekonomi (Economic Responsibilities)

Tanggung jawab perusahaan bukan hanya pada kepentingan internal pemegang saham tetapi juga pada ekonomi level regional atau sektoral [2]. Strategi perusahaan dalam mencapai tanggung jawab ekonomi salah satunya melalui *corporate social responsibility*. CSR harus memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan yaitu untuk membantu pemasaran produk dan jasa serta meningkatkan citra perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat. Pada aspek ekonomi perusahaan melaksanakan tanggung jawab ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan melihat tanggung jawab ekonomi sebagai prioritas dalam memperoleh keuntungan dan memenuhi keinginan dan tujuan stakeholder yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi merupakan aspek yang paling dasar sebelum perusahaan melakukan tanggung jawab lainnya. Aspek ekonomi CSR perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak dana yang direalisasikan untuk program CSR dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Perolehan keuntungan PT PII secara keseluruhan tercatat bahwa pada tahun 2023 memperoleh sebesar Rp 835,82 miliar dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang memperoleh keuntungan sebesar Rp 714,17 miliar. Keuntungan yang diperoleh ini salah satunya dialokasikan untuk program CSR perusahaan. Berdasarkan laporan anggaran dana CSR PT PII dalam program pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta, walaupun tidak ada kepastian terkait jumlah anggaran yang dialokasikan namun PT PII telah memberikan bantuan dana secara bertahap sesuai proposal pengajuan dan

disesuaikan dengan profit perusahaan setiap tahunnya. Sebagian besar dana yang diberikan dialokasikan untuk pengembangan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah organik di Kandang Maggot Jogja. Sarana dan prasarana yang diberikan berupa bangunan untuk memilah sampah, mesin pencacah, dan bibit maggot. Mengingat Kelurahan Kricak merupakan wilayah yang padat penduduk, maka sistem pengelolaan sampah yang baik sangat dibutuhkan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Pengembangan sarana dan prasarana ini memberikan manfaat seperti mempermudah akses, mengurangi biaya operasional, dan mempercepat proses pengolahan sampah.

Pemenuhan aspek tanggung jawab ekonomi dilaksanakannya program CSR ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan visibilitas dan citra positif perusahaan di mata stakeholder. PT PII menilai bahwa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya sebagai sarana biaya saja namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan keuntungan. Meskipun dari segi ekonomis program CSR tidak menguntungkan atau justru mengurangi keuntungan perusahaan. Namun apabila disesuaikan dengan substansi perusahaan maka dapat memberikan keuntungan. Penyaluran dana program CSR pengelolaan sampah organik ini disalurkan melalui rekening Kandang Maggot Jogja sebagai mitra. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Fariza Astriny, menjelaskan bahwa pelaksanaan program CSR mampu meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat. Sehingga dalam hal ini PT PII dipandang sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat khususnya di Kelurahan Kricak dan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam jangka panjang.

Namun, dalam pelaksanaanya saat ini masih banyak masyarakat Kelurahan Kricak yang belum tergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah organik. Namun, dalam pelaksanaanya saat ini masih banyak masyarakat Kelurahan Kricak yang belum tergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah organik. Rendahnya partisipasi masyarakat terlihat dari minimnya jumlah rumah tangga yang secara rutin mengumpulkan sampah organik ke Kandang Maggot Jogja. Akibatnya, program CSR ini tidak memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial dan ekonomi warga setempat. Tidak adanya pasokan sampah organik dari masyarakat memaksa Kandang Maggot Jogja untuk mencari sumber sampah organik dari luar seperti hotel dan rumah sakit sebagai bahan pangan maggot. Hal ini justru semakin menjauahkan tujuan utama program CSR, yaitu menciptakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program CSR PT PII belum memenuhi tanggung jawab ekonominya secara optimal karena meskipun PT PII telah berupaya memenuhi tanggung jawab ekonomi dengan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial saja tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan perekonomian masyarakat sekitar. Namun, belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Kricak. Kurangnya integrasi dan pemberdayaan masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat *top down* dan belum menyentuh kebutuhan serta potensi lokal secara mendalam.

b. Tanggung Jawab Hukum (Legal Responsibilities)

Aspek tanggung jawab hukum berkaitan dengan perusahaan yang dituntut untuk mengikuti berbagai aturan hukum yang berlaku yang diatur negara maupun pemerintah setempat (Carroll, 1991). Pada aspek tanggung jawab hukum ini perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh stakeholder yang terlibat sesuai peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dalam menjalankan bisnis dan program CSR mengacu pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah serta menerapkan kebijakan internal perusahaan yang dimuat dalam surat keputusan direksi. Pelaksanaan CSR oleh PT PII dalam pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176 Tahun 2023 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (persero) di bawah pembinaan dan pengawasan menteri keuangan, Surat Keputusan Direksi No.001/SK/PII-BOD/CSC/2022 tentang besaran penyaluran dana sponsorship dan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Surat Keputusan Direksi No. 010/SK/PII-BOD/2020 tentang pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta Standar Operasional Prosedur pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Aspek tanggung jawab hukum berkaitan dengan legitimasi perusahaan. Legitimasi para pemangku kepentingan dan kekuasaan perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan perusahaan, sehingga tujuan tanggung jawab legalitas menjadi sangat penting bagi perusahaan [2]. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi PT PII dimana stakeholder yang terlibat memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan CSR pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta. Program CSR pengelolaan sampah organik melalui biokonversi maggot kemudian menggandeng mitra lokal yaitu Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) yang memiliki stakeholder engagement dengan pemerintah daerah yang cukup kuat. Peran FKWA ini sebagai penghubung antara perusahaan dengan masyarakat setempat melalui program Kandang Maggot Jogja yang bertujuan mengolah sampah organik menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. PT PII juga telah berkoordinasi dengan baik bersama pihak FKWA dan pemerintah setempat terkait izin pelaksanaan program CSR dan telah mematuhi regulasi atau aturan setempat.

Namun, tidak sedikit juga kritik yang dilayangkan oleh pihak masyarakat sekitar Kelurahan Kricak. Masyarakat melayangkan kritiknya dengan menyampaikan protes bahwa masih kurangnya pemahaman mengenai program CSR yang dijalankan oleh PT PII. Salah satu keluhan utamanya yaitu minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses dan pelaksanaan program. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwarno, keterlibatan masyarakat hanya sebatas saat acara peresmian berlangsung tanpa ada tindak lanjut atau peran aktif dalam kegiatan program tersebut. Selain itu, sosialisasi mengenai program CSR ini dinilai sangat terbatas. Kandang Maggot Jogja sebagai mitra lokal memiliki peran untuk menjembatani komunikasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dan tujuan dari program ini, namun masyarakat justru tidak faham bagaimana peran mereka seharusnya dalam mendukung keberlanjutan program. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi yang berpotensi

menghambat efektivitas program CSR dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Legitimasi sebuah program tidak hanya diperoleh melalui kepatuhan hukum, tetapi juga dari keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang terdampak langsung. Kurangnya pendekatan antara perusahaan, mitra lokal, dan masyarakat mengakibatkan munculnya persepsi negatif dari program CSR yang seharusnya memberikan dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan sekitar.

c. *Tanggung Jawab Etika (Ethics Responsibilities)*

Tanggung jawab etika dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk mematuhi norma, aturan, dan harapan para pemangku kepentingan dan masyarakat. Tanggung jawab etika ini membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat berinteraksi dengan para mitra dan pemangku kepentingan agar tercipta hubungan yang baik melalui aturan tertulis maupun tidak tertulis tentang perilaku perusahaan. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa secara normatif tanggung jawab hukum memiliki peran penting untuk mencapai legalitas dan legitimasi suatu perusahaan. Namun, itu saja tidak cukup karena masyarakat mengharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan cara yang etis [3].

PT PII sebagai perusahaan yang merupakan *Special Mission Vehicle* (SMV) Kementerian Keuangan tentu tidak menghilangkan kewajibannya untuk mematuhi etika dan norma tidak tertulis yang berlaku di masyarakat Kota Yogyakarta. PT PII memiliki standar kode etik yang mengarahkan tindakan perusahaan sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Seluruh pegawai termasuk direksi dan dewan komisaris diwajibkan untuk menerapkan kode etik perusahaan agar dapat berpikir dan bertingkah laku secara etis agar dapat mewujudkan visi, misi, dan nilai perusahaan.

Menurut Carroll (2016) tanggung jawab etika meliputi kriteria, aktivitas, kebijakan, dan praktik yang diharapkan dan dilarang oleh masyarakat meskipun tidak tertulis dalam undang-undang. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Fariza Astrin selaku selaku *Head of CSR Department* bahwa PT PII telah melaksanakan program CSR dengan memperhatikan etika bisnis perusahaan dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam pelaksanaanya program CSR perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kapasitas perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu bentuk kegiatan yang dijalankan sangat beragam tergantung pada proses interaksi sosial yang terjadi dan nilai etika dan moral yang berlaku. Tujuan diadakannya program CSR ini juga tidak hanya untuk mematuhi aturan hukum, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat. Dalam praktik pelaksanaan program CSR pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta, pihak PT PII telah berkomitmen untuk melakukan komunikasi yang baik dengan pemerintah dan masyarakat setempat salah satunya dengan menggandeng mitra Forum Komunikasi Winongo Asri dan mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar Kelurahan Kricak. Tujuannya agar tercipta hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pengelolaan sampah organik serta sebagai wujud kepedulian PT PII dalam berkontribusi mengurangi jumlah timbulan sampah di Kota Yogyakarta sekaligus meningkatkan citra positif perusahaan.

Akan tetapi dari pihak masyarakat masih terdapat kritik mengenai kurangnya komunikasi dari pihak perusahaan mengenai transparansi dan kebermanfaatan program. Hal ini tentu menjadi kendala bagi perusahaan untuk mewujudkan interaksi sosial dalam program pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta karena minimnya interaksi yang terjalin antara pihak perusahaan, mitra lokal, dan masyarakat. Kurangnya keterlibatan masyarakat serta sosialisasi yang berkelanjutan mengakibatkan pemanfaatan program belum optimal. Sehingga tujuan awal untuk mengurangi angka timbulan sampah organik dan mendorong kesadaran lingkungan di masyarakat Kelurahan Kricak belum sepenuhnya tercapai.

d. Tanggung Jawab Filantropi (Philanthropy Responsibilities)

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab filantropi melaksanakan program CSR secara sukarela untuk terlibat dalam kegiatan sosial, meskipun kegiatan tersebut tidak diwajibkan oleh hukum, tidak diatur dalam peraturan, dan bukan merupakan harapan utama dari operasional bisnis perusahaan [3]. Tanggung jawab filantropi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan keuntungan secara maksimal dan mematuhi regulasi serta etika yang berlaku di masyarakat. Sebagai pelaku ekonomi perusahaan juga perlu menciptakan kebermanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan agar mampu meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Pada tahap ini PT PII telah melakukan berbagai program CSR pada lima sektor yaitu lingkungan, pemberdayaan masyarakat, sosial ekonomi dan keagamaan, dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bersifat filantropi.

Hal ini terlihat dari program CSR yang dilaksanakan oleh PT PII dalam rangka menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan khususnya di Kota Yogyakarta melalui program pengelolaan sampah organik melalui biokonversi maggot dimana program ini juga merupakan program CSR prioritas PT PII. Bentuk kontribusi filantropi yang terlihat jelas yaitu dukungan terhadap Kandang Maggot Jogja sebagai mitra lokal, dimana tidak hanya menerima dana tetapi juga dorongan moral untuk berinovasi dalam pengelolaan sampah melalui biokonversi maggot sebagai solusi ramah lingkungan. Namun, dalam praktiknya tantangan muncul dari sisi partisipasi masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik ini menunjukkan bahwa pendekatan filantropis ini belum cukup kuat dalam mengubah perilaku kolektif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Fakta di lapangan menunjukkan program pengelolaan sampah organik yang dilaksanakan berbentuk bantuan yang diberikan secara langsung berupa dana kepada pihak yang Forum Komunikasi Winongo Asri belum memiliki esensi pemberdayaan masyarakat di dalamnya walaupun bersifat jangka panjang.

Pihak PT PII memiliki peran sebagai sumber dana yang banyak terlibat pada survei dan penyaluran dana karena terdapat langkah yang lebih lanjut yaitu evaluasi pelaksanaan program pengelolaan sampah organik. Pelaksanaan evaluasi terkait program CSR ini dilakukan oleh PT PII setelah bantuan diserahkan dan program telah berjalan selama satu tahun. Evaluasi tersebut dilakukan pada tahun 2023, dimana program ini belum sepenuhnya sempurna karena terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu tantangan peralatan, metode atau

prosedur, dan konsistensi. Namun melalui program ini PT PII telah menunjukkan kontribusinya dengan terlibat dalam mengurangi permasalahan sampah organik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Langkah tersebut dapat dikatakan sebagai upaya untuk memenuhi harapan dari pemangku kepentingan.

3.2 Faktor Pendukung dan Pengambat Corporate Social Responsibility (CSR) PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam Pengelolaan Sampah Organik di Kota Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya kolaborasi yang baik antar stakeholder yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian dari program CSR pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta, PT PII selaku pihak penyelenggara program telah menyediakan pendanaan dan pendampingan serta sistem pelaporan. Forum Komunikasi Winongo Asri selaku mitra lokal melakukan tanggung jawab atas pelaksanaan teknis dan pengelolaan lingkungan. Pentingnya peran dan dukungan stakeholder ini karena akan menentukan arah dan tujuan program agar berjalan lancar sesuai dengan rencana. Pemerintah daerah juga turut berperan dalam program ini sebagai fasilitator yang menjembatani PT PII dengan Forum Komunikasi Winongo Asri untuk memastikan program CSR berjalan tepat sasaran dan menciptakan dampak jangka panjang bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Faktor pendukung yang kedua yaitu adanya komitmen dari Kandang Maggot Jogja untuk menjalankan proses pengelolaan sampah melalui budidaya maggot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka tetap melakukan pengolahan sampah organik, melakukan pemeliharaan maggot, dan melakukan pengawasan siklus hidup larva agar tetap produktif meskipun dukungan dari lingkungan sekitar masih rendah. Keberlanjutan program ini menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan dan sosial tidak hanya berasal dari perusahaan, tetapi juga dari mitra lokal yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan program CSR. Hal ini menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung terciptanya dampak jangka panjang dari program CSR ini. Faktor ketiga yaitu adanya sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan sampah organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas ini memudahkan pihak Kandang Maggot Jogja untuk melakukan proses teknis pengolahan sampah seperti kegiatan uji coba, perawatan maggot, dan pengolahan sampah skala kecil, meskipun tingkat partisipasi masyarakat belum optimal. Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana ini memberikan kesan konkret bahwa program CSR ini memiliki dasar yang kuat dan siap dikembangkan lebih lanjut apabila partisipasi masyarakat meningkat.

b. Faktor Penghambat

Faktor pertama yang menjadi penghambat adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyalurkan sampah organik ke tempat pengolahan sampah di Kandang Maggot Jogja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang enggan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini karena proses mengumpulkan dan menyalurkan sampah dinilai merepotkan dan tidak sesuai dengan kebiasaan harian masyarakat yang menggunakan jasa angkut

sampah. Sehingga, potensi pengurangan sampah organik pada tingkat rumah tangga tidak tercapai dan sebagian besar sampah organik tetap berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program CSR pengelolaan sampah organik di Kota Yogyakarta adalah adanya kesalahan prosedur khususnya terkait pemberian pakan pada larva maggot. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur terkait takaran pakan dan penyesuaian usia maggot terhadap jumlah pakan yang diberikan. Hal ini tentu mengakibatkan dampak lainnya seperti pemborosan bahan baku dan tenaga kerja serta menurunnya hasil produksi maggot. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi citra program CSR di mata masyarakat apabila hasil yang dijanjikan tidak tercapai

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program CSR yang dilakukan oleh PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PT PII) telah memenuhi keempat tanggung jawab sosial yang meliputi tanggung jawab ekonomi, legal, etika, dan filantropi. Pada aspek ekonomi, alokasi dana telah dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program namun partisipasi masyarakat masih rendah dan belum menciptakan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Pada aspek hukum, PT PII telah mematuhi regulasi, namun dalam implementasinya aspek komunikasi dan libatan masyarakat masih kurang. PT PII telah berupaya untuk memenuhi tanggung jawab etika dengan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, masih menghadapi tantangan dalam transparansi dan komunikasi. Pada aspek filantropi, bantuan diberikan secara sukarela, namun dianggap belum merata dan hanya simbolis. Adapun faktor pendukung pelaksanaan CSR yaitu, kolaborasi yang baik antar stakeholder, adanya komitmen dari Kandang Maggot Jogja untuk menjalankan proses pengelolaan sampah, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan sampah organik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan CSR yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyalurkan sampah organik ke tempat pengolahan sampah, dan kesalahan prosedur khususnya terkait pemberian pakan pada larva maggot. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut, meningkatkan kesterlibatan aktif masyarakat, melakukan evaluasi pada komunikasi dan sosialisasi yang lebih efektif, dan melakukan evaluasi berkala berbasis data.

Referensi

- [1] Afriza Putri, R. (2024). *Implementasi CSR PT. Chandra Asri Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sandi Di Kota Cilegon (Kelurahan Tegal Bunder, Kecamatan Purwakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- [2] Carroll, A. B. (1991). *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons, 34, 39-48.
- [3] Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>.
- [4] Creswell, John W. (2018). *Research Design Qualitative, Quanitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. Sage Publications.
- [5] Fadchurrozi, I. (2024). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Global Ikea: Analisis Pendekatan Piramida Carroll. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(1), 1-23
- [6] Kusumawardani, P. A. D. (2020). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Unilever Indonesia melalui program bank sampah* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [7] Laporan Keberlanjutan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) tahun 2022
- [8] Mahendra, H.D.D. (2024). Dampak Sosial Ekonomi Corporate Social Responsibility PT PLN Yogyakarta Bagi Masyarakat di Ekowisata Sungai Mudal Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Public Policy and Administration Research*.
- [9] Setiawan, T., & Purwanti, A. (2017). Piramida Carroll Pada Perusahaan Di Indonesia: Studi Pada 3 Perusahaan Pemenang Csr Award 2016. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- [10] Susanto, AB. (2009). Reputation-Driven: Corporate Social Responsibility: Pendekatan Strategic Management dalam CSR. Jakarta: Erlangga.
- [11] Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 625-633
- [12] Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gersik : Fascho Publishing.
- [13] Sipsn.menlhk.go.id (2024). Timbulan Sampah. Diakses pada Jumat, 19 Juli 2024 pada situs <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- [14] Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- [15] Understanding the four levels of CSR. (2019). Diakses pada Senin, 19 Mei 2025 pada situs <https://thecsrjournal.in/>